



LAPORAN KUNJUNGA KERJA PANJA ORGANISASI INTERNASIONAL

KE BADAN PENGUSAHAAN BATAM DAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS NONGSA DIGITAL PARK

Batam, 1-3 Juli 2025





LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA
PANJA OI

**KE BADAN PENGUSAHAAN
BATAM DAN KEK NONGSA
DIGITAL PARK**

Batam, 1-3 Juli 2025



**LAPORAN KUNJUNGAN KERJA
PANITIA KERJA (PANJA) ORGANISASI INTERNASIONAL
BKSAP DPR RI
KE BADAN PENGUSAHAAN BATAM
DAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS NONGSA DIGITAL PARK
BATAM, 1-3 JULI 2025**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan diplomasi parlemen, Panja Organisasi Internasional (Panja OI) BKSAP DPR RI dibentuk untuk mengawal proses akses Indonesia menjadi anggota penuh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) serta memperkuat peran keanggotaan Indonesia dalam BRICS. Kedua keanggotaan ini strategis untuk mendorong transformasi kebijakan domestik sekaligus mengamankan posisi Indonesia di tataran global sebagai negara ekonomi besar dan pemimpin Global South.

Dalam konteks tersebut, diperlukan pemahaman mendalam terhadap kesiapan institusi dan kawasan strategis di dalam negeri yang dapat mencerminkan kesesuaian dengan standar, nilai, dan prinsip OECD serta aspirasi kolaborasi Global South dalam BRICS. Salah satu kawasan yang relevan untuk dikaji adalah Batam, khususnya:

1. Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) sebagai institusi pengelola kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (KPBPB), yang telah mengadopsi kebijakan reformasi kelembagaan, investasi, dan digitalisasi layanan publik.
2. Nongsa Digital Park (NDP) sebagai contoh pengembangan ekosistem ekonomi digital berbasis kolaborasi internasional dan pengembangan talenta lokal, yang mendapat pengakuan dari pemerintah pusat sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Digital (KEK Digital).

Batam menunjukkan potensi strategis melalui perannya sebagai KEK dan zona perdagangan bebas dekat Singapura. Sebagai pusat manufaktur, penghubung logistik, dan pengembangan infrastruktur digital, Batam memperlihatkan kesiapan struktural dan kelembagaan yang relevan untuk mendukung standar OECD dan kolaborasi global seperti dalam BRICS.

Sebagai manifestasi dari fungsi DPR RI dalam pengawasan dan diplomasi parlemen, Panja OI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses akses Indonesia ke OECD dan partisipasi aktif dalam BRICS tidak hanya bersifat simbolik, melainkan berbasis kesiapan institusional di dalam negeri dan selaras dengan kepentingan nasional. Kunjungan ini diharapkan menjadi instrumen pengawasan berbasis bukti (*evidence-based oversight*) sekaligus memperkuat fungsi diplomasi parlemen.

B. Dasar pengiriman delegasi

Pengiriman Delegasi BKSAP DPR RI untuk melaksanakan kunjungan kerja Panja Organisasi Internasional (Panja OI) ke BP Batam dan KEK Nongsa Digital Park berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 18/KU.02.02/ST/KSOI/6/2025

C. Susunan Delegasi

Susunan tim kunjungan kerja Panja Organisasi Internasional (Panja OI) ke BP Batam dan KEK Nongsa Digital Park, sebagai berikut:

No.	Nama	Fraksi	Jabatan
1.	Ravindra Airlangga	F. Golkar	Wakil Ketua BKSAP / Ketua Panja OI
2.	Dr. Hj. Adde Rosi Khoerunnisa, S.Sos., M.Si.	F. Golkar	Anggota BKSAP / Anggota Panja
3.	Trinovi Khairani, B.A.	F. Golkar	Anggota BKSAP / Anggota Panja
4.	Rahayu Saraswati D. Djojohadikusumo	F. Gerindra	Anggota BKSAP / Anggota Panja
5.	Dr. Hj. Arzeti Bilbina Setyawan, S.E., M.A.P.	F. PKB	Anggota BKSAP / Anggota Panja
6.	Dr. drh. Hj. Dewi Coryati, M.Si.	F.PAN	Anggota BKSAP / Anggota Panja
7.	Surya Utama, S.I.P.	F.PAN	Anggota BKSAP / Anggota Panja
8.	Dr. Hillary Brigitta Lasut, S.H., LL.M.	F. Demokrat	Anggota BKSAP / Anggota Panja

D. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kunjungan Kerja

Adapun maksud dan tujuan dilaksanakannya kunjungan kerja Panja Organisasi Internasional ini adalah:

1. Mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dari BP Batam dan Nongsa Digital Park yang relevan dengan indikator reformasi kebijakan dan regulasi OECD, termasuk *ease of doing business*, keterbukaan investasi, *digital governance*, dan *green economy*.
2. Memetakan peran kawasan strategis seperti Batam dalam mendukung diplomasi ekonomi Indonesia dalam BRICS, khususnya pada bidang transformasi digital, inovasi teknologi, dan kolaborasi lintas negara.
3. Menggali aspirasi, tantangan, dan peluang dari pihak BP Batam dan pengelola NDP dalam menyambut reformasi struktural yang selaras dengan OECD dan visi kolaborasi Global South.
4. Menyusun masukan berbasis lapangan untuk mendukung kerja Panja Organisasi Internasional dalam merumuskan rekomendasi parlemen terhadap kebijakan luar negeri berbasis kepentingan nasional.

E. Misi Delegasi

Tim Panja Organisasi Internasional BKSAP DPR RI melaksanakan kunjungan kerja ke Batam, yaitu:

1. Teridentifikasinya *best practices* dan *lesson learned* dari BP Batam dan NDP dalam kerangka reformasi kebijakan dan tata Kelola.
2. Terhimpunnya pandangan institusi lokal terhadap kesiapan menghadapi standar OECD dan peluang kerja sama BRICS.
3. Masukan lapangan untuk pengayaan rekomendasi Panja Organisasi Internasional kepada parlemen dan pemerintah.
4. Penguatan jejaring kerja antara DPR RI, pemerintah daerah/kawasan, dan pelaku usaha dalam mendukung diplomasi parlemen, diplomasi ekonomi, dan kebijakan luar negeri berbasis kepentingan nasional.

F. Persiapan Pengiriman Delegasi

Serangkaian persiapan kunjungan kerja Panja Organisasi Internasional dilakuka setelah Pimpinan DPR RI memberikan persetujuannya untuk pelaksanaan kunjungan kerja. Bahan-bahan masukan dan poin intervensi disiapkan oleh tenaga ahli BKSAP DPR RI dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak.

II. ISI LAPORAN

A. Agenda Kunjungan Kerja

Adapun agenda Panja Organisasi Internasional di Batam, sebagai berikut:

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 2 Juli 2025 09.00-12.00	Pertemuan dengan BP Batam dan Nongsa Digital Park Lokasi: Kantor BP Batam
2.	Rabu, 2 Juli 2025 14.00-16.00	Kunjungan ke Nongsa Digital Park Lokasi: Kawasan Nongsa Digital Park

Perwakilan BP Batam dan Nongsa Digital Park yang mengikuti pertemuan dengan Tim Panja Organisasi Internasional, adalah:

- Fary Djemi Francis (Deputi BP Batam Bidang Investasi dan Pengusahaan)
- Alexander Zulkarnain (Deputi BP Batam Bidang Administrasi dan Keuangan)
- Sudirman Saad (Deputi BP Batam Bidang Kebijakan Strategis dan Perizinan)
- Syarlin Joyo (Deputi BP Batam Bidang Pengelolaan Lahan, Pesisir, dan Reklamasi)
- Ruslan Aspan (Deputi BP Batam Bidang Pengelolaan Bandara, Pelabuhan, dan Lalu Lintas Barang)
- Ariastuty Sirait (Deputi BP Batam Bidang Pelayanan Umum)
- Peter Vincent (Direktur PT Taman Resor Internet, Badan Usaha Pembangun dan Pengelola KEK Nongsa)

B. Jalannya pertemuan

1. Pertemuan dengan BP Batam dan Nongsa Digital Park

- a. **Presentasi Fary Djemi Francis, Deputi BP Batam Bidang Investasi dan Pengusahaan**

Agenda kunjungan ke BP Batam diawali dengan sambutan dari Fary Djemi Francis, Deputi BP Batam Bidang Investasi dan Pengusahaan, yang menyampaikan permohonan maaf dari Ketua dan Wakil Ketua BP Batam yang tidak dapat menghadiri agenda dengan Panja OI BKSAP karena mengikuti sidang paripurna dengan DPRD Kota Batam dalam kapasitasnya sebagai Walikota dan Wakil Walikota Batam.

Fary Francis kemudian menyampaikan presentasi yang berjudul Mewujudkan Batam sebagai Pusat Investasi Global. Menurut presentasi tersebut, BP Batam menargetkan transformasi Batam sebagai pusat investasi global melalui berbagai langkah strategis, mulai dari penyederhanaan regulasi dan perizinan berbasis risiko, penyetaraan insentif antara *free trade zone* (FTZ) dan KEK, hingga peningkatan transparansi layanan dan koordinasi *multistakeholder*. Didukung pertumbuhan ekonomi yang konsisten melampaui rata-rata nasional dan proyeksi investasi mencapai Rp304,9 triliun pada 2025-2029, Batam memiliki daya tarik kuat bagi penanaman modal asing (PMA), terutama dari negara-negara seperti Tiongkok dan Singapura.



Deputi Bidang Investasi dan Pengusahaan BP Batam Fary Djemi Francis menyampaikan paparan terkait proyeksi BP Batam. Dok: BKSAP

Selain penguatan infrastruktur, seperti pelabuhan, bandara, dan jembatan penghubung antar-pulau, BP Batam juga mendorong pengembangan energi hijau melalui PLTS apung dan BESS, serta mendukung kawasan strategis seperti KEK Nongsa Digital Park dan KEK Batam Aero Technic. Berbagai tantangan seperti SDM vokasi dan harga gas direspons dengan inovasi kelembagaan seperti Desk Percepatan Investasi, Tim Koordinasi Vokasi, dan penunjukan Duta

Investasi Batam untuk menciptakan ekosistem investasi yang kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan.

b. Ravindra Airlangga, Wakil Ketua BKSAP DPR RI/Ketua Panja Organisasi Internasional

Ketua Panja menekankan pentingnya memastikan bahwa perubahan regulasi, termasuk revisi UU Statistik, yang di dalamnya harus tertulis bahwa data statistik tidak dipengaruhi unsur politis. Beliau juga mengapresiasi pertumbuhan ekonomi Batam yang secara konsisten berada di atas rata-rata nasional dan bahkan melampaui standar pertumbuhan negara-negara OECD. Dalam konteks menarik investasi langsung, Ketua Panja mendorong agar BP Batam dapat berbagi praktik baik, seperti keberhasilan sektor energi hijau di Batam di mana Singapura juga memanfaatkan listrik dari Batam.



Ketua Panja Organisasi Internasional BKSAP DPR RI Ravindra Airlangga mengapresiasi stabilitas pertumbuhan ekonomi Batam. Dok: BKSAP

c. Rahayu Saraswati D. Djojohadikusumo, Anggota Panja Organisasi Internasional

Rahayu Saraswati menyoroti bahwa persoalan pertanahan di Batam merupakan tantangan luar biasa yang perlu segera diatasi secara sistematis. Ia menekankan pentingnya transparansi tata kelola lahan sebagai syarat mutlak untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi investor asing. Selain itu, isu pekerja migran non-profesional yang datang ke Batam juga dapat berdampak pada stabilitas sosial dan ketenagakerjaan di daerah. Selain itu, penting bagi BP Batam untuk membangun pipeline talenta yang terarah dan berdaya saing, agar

pertumbuhan investasi diiringi dengan penguatan kapasitas SDM lokal yang dapat mengisi peluang kerja secara berkelanjutan.

d. Dr. Hj. Arzeti Bilbina Setyawan, S.E., M.A.P., Anggota Panja Organisasi Internasional

Arzeti Bilbina menyampaikan bahwa Indonesia harus berani mengambil peran sebagai pemain aktif dalam arus investasi dan inovasi global, bukan sekadar menjadi pasar. Dalam konteks tersebut, ia memberikan apresiasi atas capaian pembangunan yang telah dilakukan oleh BP Batam, yang dinilai layak menjadi *role model* nasional. Dengan potensi kawasan dan ekosistem yang terus berkembang, Batam dinilai sangat tepat untuk diarahkan menjadi pusat inovasi nasional sekaligus simpul kerja sama ekonomi internasional yang berbasis teknologi dan nilai tambah.

e. Dr. drh. Hj. Dewi Coryati, M.Si., Anggota Panja Organisasi Internasional

Dewi Coryati menekankan pentingnya kewajiban alih teknologi dalam setiap investasi, agar tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia Indonesia. Ia mendorong agar mahasiswa dan siswa SMK diberi akses langsung ke dunia industry, sehingga saat lulus mereka sudah siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Ia merujuk pada model Jerman, yang telah sukses mengintegrasikan system Pendidikan dengan dunia kerja melalui skema *match and link* sejak jenjang sekolah menengah, sebagai contoh yang bisa diadaptasi di Batam.



Anggota Panja Organisasi Internasional Dewi Coryati menekankan pentingnya alih teknologi dalam setiap investasi. Dok: BKSAP

f. Dr. Hillary Brigitta Lasut, S.H., LL.M., Anggota Panja Organisasi Internasional

Hillary Lasut menyoroti pentingnya melakukan evaluasi terhadap insentif yang telah diberikan kepada investor, agar DPR dan publik dapat mengetahui sejauh mana dampaknya terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, dan kontribusi terhadap ekonomi lokal secara nyata.



Anggota Panja Organisasi Internasional Hillary Brigitta Lasut menekankan pentingnya evaluasi terhadap setiap investor. Dok: BKSAP

2. Kunjungan ke Kawasan Ekonomi Kreatif Nongsa Digital Park

Kunjungan kerja Panja OI ke KEK Nongsa diawali dengan peninjauan langsung ke area Nongsa Digital Park (NDP) untuk melihat perkembangan fisik kawasan serta kemajuan infrastruktur penunjangnya. Delegasi mengelilingi kawasan NDP seraya mendengarkan penjelasan terkait rencana pengembangan kawasan digital yang ditargetkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi dan teknologi di Indonesia.

Setelah itu, delegasi Panja OI mengunjungi sejumlah institusi strategis dan perusahaan berbasis teknologi tinggi yang beroperasi di dalam kawasan NDP. Di antaranya adalah Apple Developer Academy dan pelatihan bersertifikasi yang didukung oleh Dell yang berperan penting dalam membangun talenta digital lokal melalui pelatihan intensif pengembangan aplikasi. Selain itu, delegasi juga mengunjungi Infinite Frameworks Studios, studio animasi dan konten digital kelas dunia yang menjadi salah satu pionir ekonomi kreatif Indonesia di kancah internasional. Studio ini juga memaksimalkan penyerapan tenaga kerja lokal dan pemanfaatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setempat dalam setiap proyek kreatif

yang dijalankan. Kunjungan ini menjadi bukti konkret bahwa KEK Nongsa tidak hanya menawarkan ekosistem bisnis yang kompetitif, tetapi juga menjadi model kolaborasi antara pendidikan, industri, dan inovasi digital.

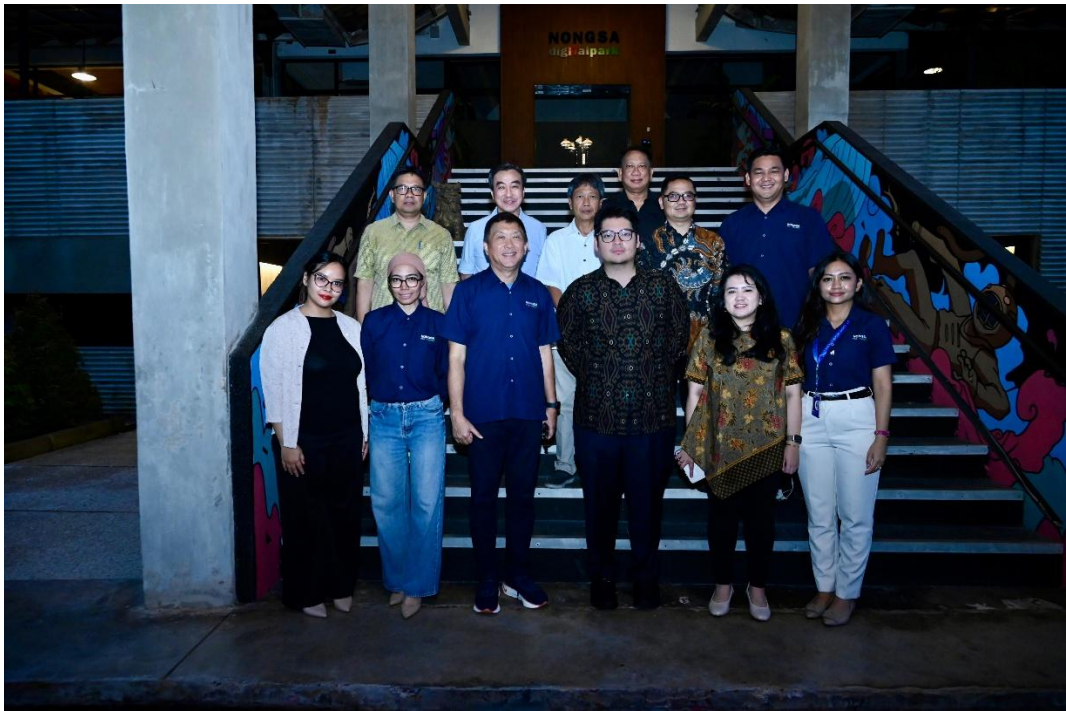


Foto bersama Ketua Panja Organisasi Internasional Ravindra Airlangga dengan pengelola KEK Nongsa Digital Park. Dok: BKSAP

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kunjungan kerja Panja OI ke BP Batam dan KEK Nongsa memberikan gambaran komprehensif mengenai kesiapan Batam sebagai pusat pertumbuhan investasi dan inovasi global yang selaras dengan agenda reformasi nasional dalam kerangka akses OECD dan penguatan posisi Indonesia di BRICS.

Panja OI mencatat BP Batam telah melakukan berbagai inovasi kelembagaan, penyederhanaan regulasi, serta mendorong transformasi ekonomi kawasan berbasis investasi hijau dan digital. Pertumbuhan ekonomi Batam yang konsisten melampaui rata-rata nasional serta tingginya minat penanaman modal asing menunjukkan daya tarik yang strategis. Namun, sejumlah tantangan masih perlu ditangani, seperti persoalan pertanahan, kesiapan SDM vokasi, dan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas insentif investasi.

Kunjungan ke KEK Nongsa menunjukkan bahwa kawasan ini telah tumbuh menjadi ekosistem digital yang menjanjikan. Kunjungan ke Apple Developer Academy, pelatihan bersertifikasi yang disponsori oleh Dell, serta Infinite Frameworks Studios memperlihatkan kuatnya sinergi antara pendidikan, industri, dan inovasi. KEK Nongsa telah menjadi contoh nyata kolaborasi sektor publik dan swasta dalam mendorong talenta digital, ekonomi kreatif, dan integrasi teknologi dalam pembangunan nasional.



Foto bersama Tim Kunker Panja Organisasi Internasional dengan para deputy BP Batam. Dok: BKSAP

B. Saran

1. Penguatan tata kelola dan transparansi lahan sebagai prasyarat reformasi OECD.

OECD menekankan pentingnya regulatory quality dan iklim investasi yang transparan. Maka, penyelesaian persoalan pertanahan, baik di Batam maupun di lokasi lain di Indonesia, perlu dikawal sebagai bagian dari komitmen Indonesia terhadap reformasi struktural dalam proses akses. BKSAP dapat menyampaikan kepada Komisi II DPR RI untuk mendorong agar ada standar tata kelola lahan yang menjamin kepastian hukum, akses publik terhadap data pertanahan, dan perlindungan terhadap hak investor sebagai bagian dari mendukung akses Indonesia ke OECD.

2. Evaluasi dampak insentif sebagai bukti reformasi berbasis data (*evidence-based policymaking*).

Salah satu pilar akses OECD adalah kemampuan negara menyusun kebijakan berdasarkan data. Pemerintah dan BP Batam perlu menyusun mekanisme evaluasi insentif fiskal dan non-fiskal yang diberikan kepada investor, agar kebijakan dapat ditinjau secara periodic berdasarkan dampaknya terhadap lapangan kerja, produktivitas, dan nilai tambah lokal.

3. Alih teknologi dan pembangunan talenta lokal sebagai komitmen terhadap *human capital development*.

Dalam forum BRICS dan juga dalam kerangka evaluasi OECD (khususnya Education & Skills), investasi harus mendorong peningkatan kapasitas SDM lokal. Model *match and link* antara dunia pendidikan dan industri dapat dijadikan rujukan, khususnya dalam menyiapkan *pipeline* talenta vokasi dan digital sejak sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

4. Pemanfaatan KEK digital sebagai bukti reformasi ekonomi digital dan inklusi teknologi.

KEK Nongsa dapat dijadikan studi kasus Indonesia dalam komitmennya terhadap transformasi digital dalam proses akses OECD dan forum BRICS. Pemerintah perlu mendukung replikasi kawasan serupa dengan tata kelola data yang sejalan dengan prinsip-prinsip OECD (*data governance, cybersecurity, privacy*), sekaligus memperkuat kerja sama teknologi dengan mitra BRICS seperti India dan Tiongkok.

5. Penataan migrasi tenaga kerja dalam kerangka stabilitas sosial dan pemerataan manfaat ekonomi global.

Sebagai bagian dari perhatian OECD dan BRICS terhadap inklusi sosial dan transisi yang adil (*just transition*), masuknya pekerja migran non-profesional ke Batam perlu dikelola dengan pendekatan kebijakan yang adil dan adaptif. BP Batam bersama kementerian terkait perlu Menyusun

strategi perlindungan sosial dan penguatan kapasitas lokal agar manfaat globalisasi investasi tidak menciptakan tekanan sosial baru.

6. Penguatan peran Batam sebagai Hub Kolaborasi Global Selatan (*Global South*)

Dalam kerangka keanggotaan BRICS, Batam dapat diarahkan menjadi salah satu pusat inovasi, logistik, dan industri teknologi bagi kerja sama Selatan-Selatan. Pemerintah dan DPR RI dapat mendorong Batam sebagai lokasi percontohan proyek bersama BRICS, seperti pusat riset bersama dan pertukaran talenta digital.

IV. PENUTUP

A. Anggaran

Rangkaian kegiatan kunjungan kerja Tim Panja Organisasi Internasional ke Batam pada 1-3 Juli 2025 menggunakan mata anggaran MAK: 2025.001030.CF.5805.AEC.001.051.D.524111 sebesar Rp284.134.080.00,- (Dua ratus delapan puluh empat juta seratus tiga puluh empat ribu delapan puluh rupiah).

B. Keterangan dan Lampiran

1. Lampiran TOR kegiatan kunjungan kerja Panja Organisasi Internasional
2. Dokumentasi foto ([link](#))
3. Publikasi Media
 - a. Berita di website DPR RI
 - [Dorong Akses ke OECD, Panja OI BKSAP Tinjau Langsung Dinamika Investasi di Batam](#)
 - [Panja OI BKSAP Tinjau Kesiapan Batam Sambut Akses Ekonomi Global](#)
 - [Ravindra Airlangga: Nongsa Digital Park Jadi Contoh Pengembangan SDM Digital](#)
 - [Dorong Akses ke OECD, Panja OI BKSAP Tinjau langsung Dinamika Investasi di Batam](#)

C. Ucapan Terimakasih

Atas nama Delegasi BKSAP DPR RI, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk mengikuti pelaksanaan kunjungan kerja Tim Panja Organisasi Internasional ke Batam pada 1-3 Juli 2025.

Kunjungan kerja ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat posisi DPR RI sebagai aktor penting dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait akses keanggotaan Indonesia di OECD maupun peran aktif Indonesia di BRICS. Hasil kunjungan akan didokumentasikan dalam bentuk laporan Panja yang akan menjadi bagian dari pertimbangan kebijakan dan rekomendasi parlemen kepada pemerintah. Hasil kunjungan ini juga diharapkan dapat memperkaya proses dialog antar

parlemen di berbagai forum internasional seperti OECD Parliamentary Group dan BRICS Parliamentary Forum. Tak kalah penting, kunjungan ini juga diharap memperkuat semangat kemitraan antara pusat dan daerah, serta antara parlemen dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan diplomasi luar negeri yang kolaboratif, inklusif, dan berdaya saing.

D. Kata Penutup

Demikian pokok-pokok laporan kunjungan kerja Tim Panja Organisasi Internasional ke Batam. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, April 2025
a.n. Delegasi BKSAP DPR-RI,
Ketua Panja OI

Ravindra Airlangga



LAMPIRAN



Terms of Reference
Kunjungan Kerja Panja Organisasi Internasional BKSAP DPR RI
Ke BP Batam dan Nongsa Digital Park
Batam, Kepulauan Riau

I. Latar Belakang

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan diplomasi parlemen, Panja Organisasi Internasional (Panja OI) BKSAP DPR RI dibentuk untuk mengawal proses akses Indonesia menjadi anggota penuh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) serta memperkuat peran keanggotaan Indonesia dalam BRICS. Kedua keanggotaan ini strategis untuk mendorong transformasi kebijakan domestik sekaligus mengamankan posisi Indonesia di tataran global sebagai negara ekonomi besar dan pemimpin Global South.

Dalam konteks tersebut, diperlukan pemahaman mendalam terhadap kesiapan institusi dan kawasan strategis di dalam negeri yang dapat mencerminkan kesesuaian dengan standar, nilai, dan prinsip OECD serta aspirasi kolaborasi Global South dalam BRICS. Salah satu kawasan yang relevan untuk dikaji adalah Batam, khususnya:

1. Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) sebagai institusi pengelola kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (KPBPB), yang telah mengadopsi kebijakan reformasi kelembagaan, investasi, dan digitalisasi layanan publik.
2. Nongsa Digital Park (NDP) sebagai contoh pengembangan ekosistem ekonomi digital berbasis kolaborasi internasional dan pengembangan talenta lokal, yang mendapat pengakuan dari pemerintah pusat sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Digital (KEK Digital).

Batam menunjukkan potensi strategis melalui perannya sebagai KEK dan zona perdagangan bebas dekat Singapura. Sebagai pusat manufaktur, penghubung logistik, dan pengembangan infrastruktur digital, Batam

memperlihatkan kesiapan struktural dan kelembagaan yang relevan untuk mendukung standar OECD dan kolaborasi global seperti dalam BRICS.

Sebagai manifestasi dari fungsi DPR RI dalam pengawasan dan diplomasi parlemen, Panja OI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses akses Indonesia ke OECD dan partisipasi aktif dalam BRICS tidak hanya bersifat simbolik, melainkan berbasis kesiapan institusional di dalam negeri dan selaras dengan kepentingan nasional. Kunjungan ini diharapkan menjadi instrumen pengawasan berbasis bukti (*evidence-based oversight*) sekaligus memperkuat fungsi diplomasi parlemen.

II. Tujuan Kunjungan Kerja

Kunjungan ini diagendakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dari BP Batam dan Nongsa Digital Park yang relevan dengan indikator reformasi kebijakan dan regulasi OECD, termasuk *ease of doing business*, keterbukaan investasi, *digital governance*, dan *green economy*.
2. diplomasi ekonomi Indonesia dalam BRICS, khususnya pada bidang transformasi digital, inovasi teknologi, dan kolaborasi lintas negara.
3. Menggali aspirasi, tantangan, dan peluang dari pihak BP Batam dan pengelola NDP dalam menyambut reformasi struktural yang selaras dengan OECD dan visi kolaborasi Global South.
4. Menyusun masukan berbasis lapangan untuk mendukung kerja Panja Organisasi Internasional dalam merumuskan rekomendasi parlemen terhadap kebijakan luar negeri berbasis kepentingan nasional.

III. Agenda Kegiatan

Kunjungan ini memiliki agenda sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan BP Batam

- Dilaksanakan di kantor BP Batam, Panja OI berharap untuk dapat mendengarkan paparan dari BP Batam terkait peran strategisnya dalam perdagangan internasional, investasi, dan reformasi tata kelola.
- Pertemuan akan dilanjutkan dengan diskusi terkait kendala dan peluang Batam dalam menyesuaikan dengan standar OECD.
- Pertemuan ini akan berfokus pada reformasi birokrasi dan pelayanan investasi, kontribusi Batam dalam rantai pasok global, integrasinya

dengan proyek nasional lainnya, serta dukungannya terhadap proses akses OECD dan manfaatnya terhadap keanggotaan BRICS.

- Sejumlah topik dan pertanyaan yang dapat didiskusikan antara lain adalah:
 - a. Bagaimana BP Batam menyesuaikan kebijakan investasi dan deregulasi dengan prinsip OECD terkait *good governance* dan *regulatory quality*?
 - b. Inisiatif hijau (*green port*, energi bersih, dll) yang sejalan dengan agenda sustainability OECD dan BRICS.
 - c. Tantangan koordinasi pusat-daerah dan antara kementerian/Lembaga.
 - d. Kesiapan Batam dalam mendukung peran Indonesia sebagai hub transregional di Indo-Pasifik.

2. Kunjungan ke Nongsa Digital Park

- Dilaksanakan di kawasan NDP, Panja OI berharap untuk dapat mendengarkan paparan dari pengelola NDP terkait ekosistem ekonomi digital dan kerja sama internasional.
- Pertemuan akan dilanjutkan dengan diskusi terkait potensi NDP dalam mendukung transformasi digital nasional dan jejaring BRICS.
- Pertemuan ini akan berfokus pada upaya pengembangan talenta digital dan inklusi ekonomi digital, kerja sama teknologi dan startup lintas negara, keamanan data dan tata Kelola digital, model kemitraan pusat-daerah-swasta-investor asing, serta menyerap aspirasi terkait kesiapan menghadapi standar OECD dan peluang jejaring BRICS.
- Sejumlah topik dan pertanyaan yang dapat didiskusikan antara lain adalah:
 - a. Kontribusi NDP terhadap pengembangan ekonomi digital nasional dan hubungan dengan negara-negara anggota BRICS.
 - b. Penerapan prinsip data governance dan keamanan digital sesuai standar global.
 - c. Skema kerja sama internasional (seperti contoh *joint venture*, *exchange program*) dan pelatihan digital.

- d. Peran NDP sebagai model KEK Digital untuk memperluas ekosistem digital Indonesia di OECD dan BRICS.

IV. Sasaran yang Diharapkan

Dari kegiatan ini, sasaran yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya *best practices* dan *lesson learned* dari BP Batam dan NDP dalam kerangka reformasi kebijakan dan tata Kelola.
2. Terhimpunnya pandangan institusi lokal terhadap kesiapan menghadapi standar OECD dan peluang kerja sama BRICS.
3. Masukan lapangan untuk pengayaan rekomendasi Panja Organisasi Internasional kepada parlemen dan pemerintah.
4. Penguatan jejaring kerja antara DPR RI, pemerintah daerah/kawasan, dan pelaku usaha dalam mendukung diplomasi parlemen, diplomasi ekonomi, dan kebijakan luar negeri berbasis kepentingan nasional.

V. Peserta Kegiatan

Kunjungan ini diikuti oleh sekitar 25 Orang Anggota Panja Organisasi Internasional BKSAP DPR RI.

VI. Jadwal Kegiatan

Kunjungan ini memiliki jadwal sebagai berikut:

No.	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 1 Juli 2025	Penerbangan Jakarta-Batam
2.	Rabu, 2 Juli 2025 10.00-12.00	Pertemuan dengan BP Batam Lokasi: Kantor BP Batam
3.	Rabu, 2 Juli 2025 14.00-16.00	Kunjungan ke Nongsa Digital Park Lokasi: Kawasan Nongsa Digital Park
4.	Kamis, 3 Juli 2025	Penerbangan Batam-Jakarta

VII. Penutup

Kunjungan kerja ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat posisi DPR RI sebagai aktor penting dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait akses keanggotaan Indonesia di OECD maupun peran aktif Indonesia di BRICS. Hasil kunjungan akan didokumentasikan dalam bentuk laporan Panja yang akan menjadi bagian dari pertimbangan

kebijakan dan rekomendasi parlemen kepada pemerintah. Hasil kunjungan ini juga diharapkan dapat memperkaya proses dialog antar parlemen di berbagai forum internasional seperti OECD Parliamentary Group dan BRICS Parliamentary Forum. Tak kalah penting, kunjungan ini juga diharapkan memperkuat semangat kemitraan antara pusat dan daerah, serta antara parlemen dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan diplomasi luar negeri yang kolaboratif, inklusif, dan berdaya saing.



@bksapdpr



@bksapdpr



bksapdpr



bksapdpr



Produced by:

COMMITTEE FOR INTER-PARLIAMENTARY
COOPERATION
INDONESIAN HOUSE OF
REPRESENTATIVES
(BKSAP DPR RI)

Email: biro_ksap@dpr.go.id

Phone: (62-21) 5715813

ksap.dpr.go.id